

**MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK MELALUI MEMBATIK DENGAN TEKNIK ECOPONDING PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI CAHAYA BUNDA DUSUN RENAH SUNGAI IPUH KABUPATEN BUNGO**

**Malani Veraching<sup>1</sup>, Muhammad Solihin<sup>2</sup>, Wiwin Narti<sup>3</sup>.**

Veraching61@gmail.com<sup>1</sup>, msolihinbungo@gmail.com<sup>2</sup>, wiwinnartizubir@gmail.com<sup>3</sup>.

<sup>1,2,3</sup>PIAUD, Institut Agama Islam Yasni Bungo, Indonesia.

Korespondensi: [wiwinnartizubir@gmail.com](mailto:wiwinnartizubir@gmail.com); Telp. 085228266636

Submit: 26/12/2023

Review: 12/01/2024 s.d 28/01/2024

Publish: 06/02/2024

**Abstract**

*The purpose of this about Improving Children's Batik Art Creativity with Ecopounding Technique in Children Aged 4-5 Years at Cahaya Bunda PAUD, Renah Hamlet, Sungai Ipuh Regency, Bungo Regency. This study aims to determine Improving Children's Batik Art Creativity with Ecopounding Technique in children aged 4-5 years. This study is intended to answer the problems (1). How is the Implementation Process of Learning to make batik for children with ecopounding technique in children aged 4-5 years at Cahaya Bunda PAUD, Renah Hamlet, Sungai Ipuh (2). What are the results of increasing children's batik art creativity using ecopounding technique in children aged 4-5 years at Cahaya Bunda PAUD. These problems are discussed using Classroom Action Research (CAR) with the Kemmis and Taggart Model. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The results of the study showed that the achievement of children's pre-cycle artistic creativity abilities before the action was 26.6% in the category of Starting to Develop (MB), in Cycle I Meeting 1 with a percentage of 40.6% in the category of Starting to Develop (MB), cycle I Meeting 2 with a percentage of 62.7% in the category of Developing According to Expectations (BSH) and the achievement in Cycle II Meeting 1 was 74.9% in the category of Developing Very Well (BSB), Cycle II Meeting 2 with a percentage of 85.4% and had met the criteria for the success of the Action. Based on these results, it can be concluded that the application of the Ecopounding technique to children aged 4-5 years can improve children's artistic creativity in Early Childhood Education Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh, Bungo Regency.*

**Keywords:** Creativity art Batik, Ecopounding Technique.

## Abstrak

penelitian ini membahas tentang Meningkatkan Kreativitas Seni Membatik Anak Dengan Teknik Ecopounding Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kabupaten Bungo. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Meningkatkan kreativitas Seni Membatik Anak Dengan Teknik Ecopounding pada anak usia 4- 5 Tahun. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan (1). Bagaimana Proses Pelaksanaan Pembelajaran membatik anak dengan teknik ecopounding pada anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh (2). Bagaimana hasil peningkatan kreativitas seni membatik anak dengan menggunakan teknik ecopounding pada anak usia 4-5 Tahun di PAUD Cahaya Bunda. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan Model *Kemmis and Taggart*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan capaian kemampuan kreativitas seni anak prasiklus sebelum adanya tindakan persentase 26,6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase 40,6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), siklus I Pertemuan 2 dengan persentase 62,7% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan capaian pada Siklus II Pertemuan 1 sebesar 74,9% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Siklus II Pertemuan 2 dengan persentase 85,4% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan teknik *Ecopounding* pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kreativitas seni membatik anak di Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh kabupaten Bungo.

**Kata kunci:** Kreativitas Seni Membatik, Teknik *Ecopounding*.

## PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik karena adanya potensi yang harus dikembangkan dan dibina salah satunya melalui kreativitas. Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dengan menggunakan ide, gagasan, maupun metode atau produk baru yang mempunyai daya guna.<sup>1</sup>

Pengembangan kreativitas sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini, apabila kreativitas anak tidak dikembangkan sejak dini maka kemampuan kecerdasan dan kelancaran dalam berfikir anak tidak berkembang secara optimal.

Salah satu cara baru dalam pembentukan kreativitas seni anak yaitu melalui kegiatan membuat motif dan pewarnaan pada kain dengan memanfaatkan bahan

---

<sup>1</sup> Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: kencana, 2011), h. 14.

yang berada dilingkungan sekitar, dalam pengerjaannya sederhana dan ramah lingkungan. Dengan sifat warnanya yang natural/alami, semakin menambah daya tarik pewarnaan *ecoprint*. Proses membuat motif batik dengan teknik *ecoprint* merupakan suatu proses yang memiliki keunikan untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari bahan alam yaitu tumbuhan. Alam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang menjadikan berbagai sumber inspirasi dalam berkarya.<sup>2</sup>

Anak usia 4-5 tahun yang memiliki kreativitas dapat dilihat dari sikap imajinatif yang ditunjukkan dengan kemampuan memadukan warna dengan menarik dan kemampuan memilih bahan batik dengan baik, memiliki rasa ingin tahu yang terlihat dari antusias terhadap kegiatan yang dilakukan dan dapat menggunakan beberapa alat dan bahan yang tersedia, memiliki sikap berani mengambil resiko yang dapat dilihat dari sikap berani dan melakukan sendiri tanpa bantuan dari guru, menunjukkan sikap menghargai yang dapat dilihat dari sikap menghargai antar teman ketika melakukan kegiatan dan menghargai hasil karya anak lainnya.

Namun berdasarkan observasi pra penelitian di Paud Cahaya Bunda Renah Sungai Ipuh, kreativitas anak masih belum optimal hal ini tampak selama pengamatan yang dilakukan bersama dengan guru kelas pada minggu pertama pada hari senin tanggal 6 Februari 2024 menunjukkan perkembangan kreativitas seni anak dari keseluruhan anak yang berjumlah 22 orang anak, sebagian besar anak belum mampu membuat ide kreasi ketika di berikan tugas, seperti mewarnai, kolase melukis dan sebagainya. Hasil yang ditunjukkan oleh anak cenderung memiliki kesamaan dengan anak yang lainnya sehingga tidak tampak variasi warna maupun bentuk tugas yang diberikan.<sup>3</sup>

Hal ini diperkuat dengan catatan penilaian guru kelas ibu Maisarah, berdasarkan indikator penilaian perkembangan kreativitas seni dari 22 anak, 14 anak dinyatakan belum berkembang (BB), 6 anak Mulai Berkembang (MB), 2 anak

---

<sup>2</sup> Ratna Saraswati and Ratri Candra Restuti, 'Buku Pemanfaatan Daun Untuk *Ecoprint* Dalam Menunjang Pariwisata M. H. Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam I Indonesia Universitas', October, 2020, 1- 102.

<sup>3</sup> Observasi di PAUD Cahaya Bunda Kabupaten Bungo.

berkembang sesuai harapan (BSH), dan tidak ada anak yang berkembang sangat baik (BSB). Faktor yang menyebabkan kurangnya perkembangan kreativitas seni anak dapat disebabkan oleh media yang digunakan guru berupa buku yang sudah ada desain atau kerangka sehingga anak hanya membuat sesuai dengan pola yang sudah tersedia.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan kreativitas anak adalah mengenalkan kegiatan membatik *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Suatu hal yang baru dalam pembentukan motif dan pewarnaan pada kain dengan memanfaatkan bahan yang berada dilingkungan sekitar, dalam pengerjaannya sederhana dan ramah lingkungan. Aktivitas membatik ini dapat melatih kreativitas anak adalah bagaimana memadukan warna, bentuk agar menjadi satu kesatuan yang mengandung nilai seni, seperti halnya dengan mengenalkan membatik pada anak sejak dini. Proses membuat motif batik dengan teknik *ecopounding* merupakan suatu proses yang memiliki keunikan untuk memunculkan bentuk daun dan warna dari bahan alam yaitu tumbuhan. Alam memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia, yang menjadikan berbagai sumber inspirasi dalam berkarya.<sup>4</sup>

## LANDASAN TEORI

### 1. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas adalah salah satu kemampuan intelektual manusia yang sangat penting, dan oleh kebanyakan ahli psikologi kognitif dimasukkan ke dalam kemampuan memecahkan masalah. Kreativitas juga sering disebut berpikir kreatif. Di bidang lain misalnya manajemen dan teknologi, kreativitas sering disebut berpikir inovatif. Semua istilah ini berkaitan dengan usaha menemukan, menghasilkan atau menciptakan hal-hal baru. Kreativitas dapat didefinisikan sebagai aktivitas kognitif atau proses berpikir untuk menghasilkan gagasan-gagasan yang baru dan berguna.<sup>5</sup>

Supriadi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang

---

<sup>4</sup> Ratna Saraswati and Ratri Candra Restuti, 'Buku Pemanfaatan Daun Untuk *Ecoprint* Dalam Menunjang Pariwisata M. H. Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam I Indonesia Universitas', October, 2020, h.1- 102.

<sup>5</sup> Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini", E-Jurnal Obsesi PAUD, Vol 1, No. (2), (2017), 120.

untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Dan merupakan kemampuan berfikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya penambahan dalam kemampuan berfikir, ditandai oleh sukseksi, diskontinuitas, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.<sup>6</sup>

Menurut Hurlock bahwa Kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, berberda, belum ada sebelumnya ataupun memperbaharui sesuatu yang ada sebelumnya yang berupa suatu gagasan, ide, hasil karya serta respon dari situasi yang tidak terduga. Dalam pengembangan kreativitas untuk anak usia dini bertujuan agar anak memiliki jiwa kreatif.

Tujuan pengembangan kreativitas adalah mengembangkan imajinasi dan kreativitas anak, memberikan kesempatan kepada anak untuk menciptakan sesuatu dengan kreativitasnya, dan anak dapat menghargai hasil karyanya. Adapun fungsi kreativitas anak adalah mengenalkan berbagai hasil karya, memberi kesempatan pada anak untuk mengeksplorasi dan melatih anak berpikir kreatif.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas merupakan kemampuan atau cara berpikir seseorang untuk menciptakan atau menghasilkan suatu karya nyata yang baru dan berbeda dari respon yang tidak terduga. karya yang dihasilkan tersebut baik karya yang telah ada sebelumnya maupun karya yang telah ada dengan karya baru.

Pada dasarnya setiap anak memiliki bakat untuk kreatif dan kemampuannya untuk mengungkapkan gagasannya. Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas terdapat beberapa faktor yang dapat mendukung pengembangan kreativitas.

#### a. Faktor Pendukung

Faktor yang berperan dalam mendukung pengembangan kreativitas terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yaitu seperti keadaan jasmani dan kondisi psikologi. Keadaan jasmani yaitu terkait dengan kesehatan dan kondisi

---

<sup>6</sup> Yeni Rahmawati & Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, h.13.

<sup>7</sup> Mursid, *Belajar Dan Pembelajaran PAUD* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 11.

tubuh sedangkan kondisi psikologi yaitu terkait dengan kecerdasan, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kesiapan. Faktor eksternal sendiri terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

- 1) Faktor keluarga, Keluarga merupakan faktor yang sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas karena anak dididik dan dibesarkan oleh keluarga sejak lahir. Sehingga anak akan menerima pengaruh keluarga berupa cara orangtua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Faktor sekolah, Sekolah dapat memengaruhi perkembangan kreativitas yaitu mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi antar warga sekolah dan lain sebagainya
- 3) Faktor masyarakat, Masyarakat juga berpengaruh terhadap perkembangan kreativitas anak. pengaruh tersebut terjadi karena keberadaannya di dalam masyarakat yaitu mencakup media masa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>8</sup>

Dalam penelitian ini menyoroti kreativitas yang disebabkan oleh faktor sekolah yakni metode mengajar. Berikut ini adalah indikator untuk perkembangan kreativitas anak usia dini yang meliputi ciri-ciri antara lain yaitu :

- a. Rasa ingin tahu yang luas dan mendalam terhadap aktivitas yang dilakukan.
- b. Senang bertanya saat kegiatan berlangsung
- c. Memberikan banyak gagasan atau usul terhadap suatu masalah
- d. Mempunyai rasa keindahan yang dalam
- e. Menonjol dalam salah satu bidang seni
- f. Mempunyai daya imajinasi terhadap karya yang dibuat
- g. Orisinal dalam ungkapan gagasan dan dalam pemecahan masalah.<sup>9</sup>

Sedangkan menurut Permendikbud No.137 Tahun 2014 Seharusnya anak memiliki sifat imajinatif, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sifat berani mengambil resiko dan memiliki sifat menghargai. Berdasarkan pendapat di atas, dalam penelitian ini peneliti membatasi Indikator perkembangan kreativitas anak mengacu

---

<sup>8</sup> Ayu Sri Menda Br Sitepu, *Pengembangan Kreativitas Siswa* (Medan: Geupedia, 2019), h. 146-147.

<sup>9</sup> Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 95.

pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 dan 146 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: anak memiliki sikap imajinatif, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sifat keberanian dalam mengambil resiko dan menunjukkan sikap menghargai.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa seseorang dapat dikatakan kreatif bila memiliki rasa ingin tahu yang luas, banyak memberikan gagasan atau ide, memiliki daya imajinasi, menonjol dalam bidang seni, dan mampu melihat suatu masalah dari berbagai sudut pandang.

## **2. Membatik dengan Teknik *Ecopounding***

Batik telah berkembang dari masa ke masa dan menjadi budaya yang melekat bagi masyarakat Indonesia. Pengertian tentang batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi sebuah kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia (Jawa) pada zaman dahulu. Pada awalnya batik hanya digunakan dikalangan keraton seperti, pakaian raja dan keluarganya serta para pengikutnya. Namun setelah perkembangan jaman, batik meluas sampai ke kalangan masyarakat, dan corak dan motifnya pun semakin berkembang. Perkembangan batik ini merupakan bentuk salah satu perkembangan seni budaya di Indonesia. Batik juga menjadi langkah pemerintah dalam membangun identitas Indonesia, dimana batik dipromosikan menjadi bagian dari warisan budaya dunia tak benda, setelah sebelumnya batik masuk kedalam daftar list warisan budaya dunia tak benda yang ditetapkan oleh UNESCO, bersama keris, wayang kulit dan beberapa seni dan budaya Indonesia lainnya<sup>10</sup>

Batik merupakan bentuk seni rupa terapan (kriya) yang telah tumbuh dan berkembang di hampir sebagian besar wilayah Indonesia sejak dahulu kala. Di setiap masa dan daerah, batik mempunyai motif, ornament, ragam hias, corak, teknik dan bahan yang beraneka ragam. Batik sebagai karya seni dan kebudayaan mempunyai banyak pengertian. Batik mempunyai pengertian yang luas karena berhubungan dengan makna filosofi, seni, cara atau tekhnik dan keterampilan. Artinya batik merupakanekspresi dari idealisme, harapan dan keindahan pembuatannya yang

---

<sup>10</sup> Lutfi Maulana Hakim, 'Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia', *Nation State Journal of International Studies*, 1.1 (2018), 61-90, h. 67,

hidup dalam sebuah tatanan masyarakat. Dalam pembuatannya, seni dan keterampilan membuat mensyaratkan adanya dedikasi, komitmen, ketekunan, teknik dan keterampilan yang paling unik dari para perajinnya.

Jadi membuat yaitu memberikan hiasan pada permukaan benda (kain) dengan teknik tutup celup atau rintang warna, pembelajaran membuat ditingkatkan dasar dapat dimulai melalui dengan pengenalan terhadap membuat motif-motif sederhana. pembelajaran motif ini dapat diintegrasikan dengan pembelajar.

*Ecopounding* berasal dari istilah *ecoprint* dengan teknik *pounding*. Menurut Irianingsih *ecoprint* ialah salah satu cara mengolah kain putih dengan memanfaatkan berbagai dedaunan yang bisa mengeluarkan warna-warna alami.<sup>11</sup> *Ecoprint* merupakan teknik percetakan kain yang memanfaatkan bahan yang berasal dari sumber daya alam sehingga pengolahannya dapat lebih ramah terhadap lingkungan dan juga sangat ekonomis dikarenakan bahannya yang mudah didapat. Daun merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi kegiatan *ecoprint*. Daun dapat memberi corak yang beraneka ragam pada kain. Bukan hanya corak tetapi juga warna warni yang dihasilkan dari daun yang digunakan. Setiap daun memiliki corak dan warna yang unik.

Ada dua teknik *ecoprint* yaitu: (1) teknik pukul atau *pounding* dan (2) teknik kukus atau *steaming*.

#### 1) Teknis kukus

Teknik kukus dilakukan dengan cara mengukus kain yang sudah ditempel berbagai unsur-unsur tumbuhan, kemudian digulung, dilapisi (blanket/plastik), ditali secara kuat dan merata, kemudian dikukus pada panci besar. Urutan proses dalam teknik ini tidak mutlak, tergantung pengalaman, pengetahuan, ketrampilan, serta orientasi wujud motif/produk yang diinginkan beragam inovasi teknik kukus dan telah menghasilkan peningkatan jejak/warna *ecoprint* yang artistik serta semakin kuat daya tahan lunturnya.

---

<sup>11</sup> Rachma Hasibuan and Nur Ika Sari Rakhmawati, 'Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Eco Print Di Masa Pandemic Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2021), 1930-42.



## 2) Teknik *Pounding*

Teknik ecoprint dalam membuat motif batik dilakukan dengan cara *pounding* yaitu memukulkan daun atau bunga ke atas kain menggunakan palu. *Pounding* ini ibarat mencetak motif daun pada kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang ditutup dengan plastik untuk mengekstrak warna. Memukul dimulai dari pinggir daun kemudian mengikuti alur batang daun. Tanaman yang digunakan merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstrak warna.<sup>12</sup> Dalam teknik ecoprint juga dikenal proses *pounding*. Proses *pounding* dapat dikatakan lebih sederhana karena tanpa melakukan proses pewarnaan pada kain.

Berikut merupakan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses membuat motif batik dengan teknik *ecopounding* diantaranya:

- 1) Kain dengan ukuran 30x30 centi meter.
- 2) Plastik/ isolasi.
- 3) Daun, Jika ingin terlihat lebih artistik bisa juga menggunakan bunga.
- 4) Palu kayu.
- 5) Tawas.
- 6) Air.

Langkah dalam pembuatan motif batik dengan teknik ecoprint adalah sebagai berikut:

- 1) Siapkan bahan kain yang sudah dipotong.
- 2) Bentangkan kain di atas meja.
- 3) Tempelkan daun/bunga yang diinginkan untuk membentuk pola di atas kain, lalu lapisi dengan plastic atau isolasi yang memiliki lebar yang sama dengan kain.
- 4) Pukul perlahan dengan menggunakan palu hingga daun atau bunga menempel pada kain.
- 5) Angkat daun atau bunga dengan hati-hati.
- 6) Jemur daun hingga benar-benar kering.
- 7) Setelah itu rendam kain dalam air tawas.

---

<sup>12</sup> Sheyla Octariza & Siti Mutmainah, 'Teknik *Pounding* Pada Anak Sanggar', *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9, No. 2, 2021, h. 308-17.

- 8) Jemur kembali hingga kering.
- 9) Dan kain ecoprint sudah dapat digunakan sesuai keinginan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) jenis penelitian kasus. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau dosen atau mahasiswa atau peneliti dalam kelas yang diajarkannya berdasarkan hasil refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kualitas pembelajaran melalui siklus-siklus.<sup>13</sup> PTK adalah penelitian tindakan yang penerapannya dapat dilihat, dirasakan, dan dihayati kemudian muncul pertanyaan apakah praktik-praktik pembelajaran yang selama ini diterapkan memiliki efektifitas yang tinggi.<sup>14</sup> Menurut Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencernaan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan yang terjadi di dalam kelas secara bersamaan.<sup>15</sup>

Adapun model PTK yang peneliti pilih adalah Model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis dan Taggart adalah model kedua yang dikembangkan atas dasar kelemahan dari Model Kurt Lewin. Menurut Tanujaya dan Mumu, Model Kemmis dan Taggart adalah sebuah model yang berbentuk jalinan dalam satu kesatuan yang terdiri dari beberapa komponen yaitu perencanaan, tindakan dan pengamatan, refleksi, dan perencanaan ulang.<sup>16</sup> Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi, dan dianalisis secara deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh adalah yang berjumlah yang berjumlah 22 orang 12 perempuan 10 laki-laki.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil olahan data ditemukan kemampuan kreativitas anak prasiklus sebelum diberikan tindakan berada pada 26,6% dalam kategori Mulai Berkembang

---

<sup>13</sup> Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas* (Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021), cet. 1, h. 2.

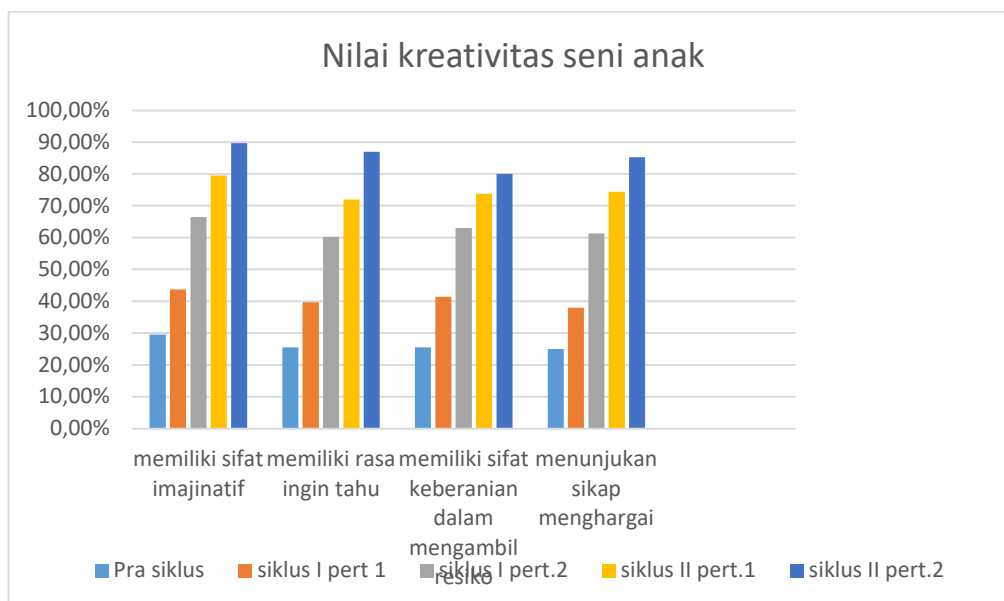
<sup>14</sup> Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran", dalam *Jurnal Ilmiah Edunomika*, vol. II, no.1, h. 38.

<sup>15</sup> Afi Parnawi, *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)* (Yogyakarta: Deepublish, 2020), cet.1, h. 3.

<sup>16</sup> Jalaludin, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 11.

(MB), pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase 40,6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), siklus I Pertemuan 2 dengan persentase 62,7% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan capaian pada Siklus II Pertemuan 1 sebesar 74,9% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Siklus II Pertemuan 2 dengan persentase 85,4% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Pelaksanaan penerapan teknik *Ecopounding* pada anak usia 4-5 tahun dapat meningkatkan kreativitas seni membantik anak di Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh kabupaten Bungo.

Sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan, penelitian ini telah membuktikan bahwa kegiatan membantik *ecopounding* efektif digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak pada anak usia 4-5 tahun di PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kabupaten Bungo. Dengan demikian penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan melalui teknik *ecopounding* ini dapat dikatakan berhasil serta mampu meningkatkan perkembangan kreativitas seni anak usia 4-5 tahun PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kabupaten Bungo.



**Gambar 1.** Diagram Batang Peningkatan Persentase Indikator Kreativitas

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di Lembaga Pendidikan Anak usia Dini Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan meningkatkan kreativitas seni membuat anak dengan teknik *ecopounding* yang dilakukan pada PAUD Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh. Dimulai dari fase: a) fase membuat karya menggunakan teknik *ecopounding* : (1) tujuan yang ingin dicapai (2) kegiatan yang jelas (3) sesuai dengan kemampuan siswa (4) tersedianya waktu yang cukup untuk siswa melakukan kegiatan. b) fase pelaksanaan kegiatan: (1) diberikan bimbingan atau pengawasan oleh guru (2) diberikan motivasi sehingga siswa mau melakukan kegiatan, (3) diusahakan dikerjakan oleh siswa sendiri. c) Fase mempertanggungjawabkan kegiatan sebagai fase paling utama dalam resitasi dengan pertimbangan: (1) laporan hasil kegiatan baik secara lisan maupun tertulis dari apa yang telah dikerjakannya, (2) ada tanya jawab di dalam kelas mengenai kegiatan (3) penilaian hasil kegiatan siswa mengenai meningkatnya kreativitas seni membuat anak dengan teknik *ecopounding*.

Penggunaan teknik *ecopounding* dapat meningkatkan kreativitas pada anak usia 4-5 Tahun di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini Cahaya Bunda Dusun Renah Sungai Ipuh Kecamatan Limbur Lubuk Mengkuang Kabupaten Bungo. Hal ini terlihat dalam hasil penelitian yang menunjukkan perkembangan kreativitas telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% pada setiap indikator perkembangan kreativitas seni. Capaian kemampuan kreativitas seni anak prasiklus sebelum adanya tindakan persentase 26,6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), pada Siklus I Pertemuan 1 dengan persentase 40,6% dalam kategori Mulai Berkembang (MB), siklus I Pertemuan 2 dengan persentase 62,7% dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan capaian pada Siklus II Pertemuan 1 sebesar 74,9% dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB), Siklus II Pertemuan 2 dengan persentase 85,4% dan telah memenuhi kriteria keberhasilan Tindakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afi Parnawi. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini", E-Jurnal Obsesi PAUD, Vol 1, No. (2), (2017), 120.
- Ayu Sri Menda Br Sitepu. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Medan: Geupedia, 2019.
- Dwi Susilowati, "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran", dalam Jurnal Ilmiah Edunomika, vol. II, no.1.
- Jalaludin. *Penelitian Tindakan Kelas*. Surabaya: CV Pustaka Media Guru, 2021.
- Lutfi Maulana Hakim, 'Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia', *Nation State Journal of International Studies*, 1.1. 2018.
- Mursid. *Belajar Dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015.
- Rachma Hasibuan and Nur Ika Sari Rakhmawati, 'Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal Melalui Kegiatan Eco Print Di Masa Pandemic Covid-19', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2. 2021.
- Ratna Saraswati and Ratri Candra Restuti, 'Buku Pemanfaatan Daun Untuk Ecoprint Dalam Menunjang Pariwisata M . H . Dewi Susilowati Ratri Candra Restuti Fajar Dwi Pamungkas Departemen Geografi Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam I Indonesia Universitas', October, 2020.
- Sheyla Octariza & Siti Mutmainah, 'Teknik Pounding Pada Anak Sanggar', *Jurnal Seni Rupa*, Vol. 9, No. 2, 2021.
- Utami Munandar. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Yeni Rahmawati & Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: kencana, 2011.